

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di penghujung tahun 2019, dunia diguncang oleh wabah mengerikan yang dimulai di Tiongkok. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan bahwa ada penyebab pneumonia yang tidak diketahui di kota Wuhan di Cina. Pemerintah Cina telah mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya sebagai virus corona (Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Corona virus dapat menyebabkan penderita mengalami masalah kesehatan seperti sesak, batuk, demam tinggi, dan penurunan nafsu makan bahkan dapat mengakibatkan masalah yang sangat serius hingga meninggal dunia Berdasarkan hal itu *World Health Organization* (WHO) menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kebijakan pemerintah untuk mencegah dan mengurangi wabah COVID-19 mulai dari penerapan 5M, *lockdown*, PSBB, dan 3T namun masih belum sanggup untuk meredam angka kejadian peningkatan kasus Covid-19. Penelitian terus dilakukan pemerintah dunia guna memperlambat lonjakan yang ada. Vaksinasi covid-19 menjadi yang paling dianggap efektif dalam menghambat kasus penyebaran covid-19 (Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Ketika vaksin Covid-19 tiba di Indonesia, tidak sedikit masyarakat yang tidak setuju dengan anjuran pemerintah untuk memproduksi vaksin

Covid-19. Padahal, pemberian vaksin ini sangat penting tidak hanya untuk melindungi masyarakat dari Covid-19, tetapi juga untuk memulihkan kondisi sosial dan ekonomi negara-negara yang terdampak pandemi Covid-19. Tujuan vaksinasi adalah untuk menciptakan sistem kekebalan buatan agar tubuh manusia dapat mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi, dengan harapan vaksin Covid-19 akan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat virus ini. Namun, Anda tidak dapat melindungi siapa pun 100% dari infeksi virus corona. Vaksin hanya bisa mengurangi kemungkinan gejala parah dan komplikasi Covid-19 (Dinkes Kab.Buleleng, 2021).

Perminggu 14 November 2021 Pemerintah Indonesia memberikan vaksinasi kepada lebih dari 84,1 juta orang atau 40,4 persen penduduk Indonesia yang menerima vaksin dosis kedua. Pencapaian ini merupakan hasil kerja keras seluruh komponen bangsa yang telah membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui edukasi media sosial, pamflet dan televisi dan edukasi langsung kepada kelompok masyarakat desa agar informasi dapat diteruskan, kemudian setelah informasi meresap di masyarakat. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari penyelenggara vaksinasi yang secara masif melaksanakan program tersebut dan juga partisipasi seluruh masyarakat Indonesia yang bersedia divaksinasi. Masyarakat diminta untuk tidak meragukan vaksin yang sudah ada. Pemerintah menjamin vaksin yang diberikan kepada masyarakat aman, berkualitas dan efektif. Namun, masih ada masyarakat yang menolak untuk divaksinasi virus Covid-19 (Kementerian

Kesehatan RI, 2021).

Gambaran penerimaan vaksin covid-19 di Kabupaten Jayapura. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penolakan vaksin covid-19 antara lain: sikap subjektif, pengetahuan, agama, keyakinan terhadap keamanan, sikap peneliti melihat kekeliruan pemahaman masyarakat dan konfrontasi masyarakat atau larangan dari masyarakat lain untuk menerima vaksin (Shania, Lyna, 2021).

Faktor cakupan penurunan imunisasi vaksin covid -19 disebabkan oleh keraguan dan ketakutan orang tua terhadap vaksin covid-19 serta pelayanan yang kurang optimal (Mukhi & Medise, 2021). Kondisi kesehatan yang tidak terkontrol dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan masalah kesehatan baru pada anak. Edukasi yang seharusnya rutin diberikan malah tidak diberikan dan masyarakat kehilangan kendali atas kesehatannya selama pandemi (Mar'ah Has.2020).

Vaksinasi merupakan tindakan kesehatan masyarakat yang paling efektif serta efisien untuk mencegah penyakit berbahaya. Vaksinasi penting dalam perawatan kesehatan untuk melindungi individu yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (WHO, 2020).

Salah satu hal yang menonjol pascapandemi Covid-19 adalah banyaknya Posyandu dan Puskesmas yang menutup layanan vaksinasi bayi dan anak. Artinya, cakupan vaksinasi dasar untuk anak di bawah 5 tahun semakin rendah di masa pandemi Covid saat ini (Utami, 2020). Namun, di masa pandemi COVID-19, vaksinasi harus tepat waktu untuk melindungi anak

dari PD3I. PD3I merupakan penyakit menular yang dapat dicegah secara efektif dengan vaksin yang ada (Kementerian, 2020).

Tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar dan lanjutan pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar dinilai cukup sebanyak 32 responden (80%), sedangkan satu responden (2,5%) kurang tahu. . Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dan timbul setelah manusia merasakan (melihat, mendengar, menyentuh, mengecap dan mencium) suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognisi merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku. Tingkat pengetahuan yang tinggi mempengaruhi penerimaan terhadap hal-hal baru dan kemampuan beradaptasi dengan hal-hal baru. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Pengetahuan orang tua yang baik tentang vaksinasi mendorong mereka untuk memvaksinasi anaknya secara lengkap karena orang tua tersebut memahami manfaat vaksinasi terhadap bayinya (Anggraini, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal mengenai gambaran alasan-alasan terhadap status kesehatan dalam pengambilan keputusan vaksinasi covid-19 pada anak, dengan harapan penelitian ini menjadi bahan evaluasi bersama dan meningkatkan kecakupan program pemerintah vaksinasi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran tingkat pengetahuan

orang tua terhadap status kesehatan dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada anak.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua terhadap status kesehatan dalam pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada anak.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik dari responden
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap status kesehatan anak.
- c. Mengetahui alasan orang tua dalam pengambilan keputusan untuk status kesehatan anak.
- d. Mengetahui alasan orang tua terhadap penolakan dilakukan vaksinasi COVID-19 pada anak.
- e. Mengetahui status kesehatan anak selama tidak dilakukan vaksinasi pada saat COVID-19 hingga saat ini.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi subjek

Sebagai salah satu upaya edukasi dan pemberian informasi untuk responden tentang vaksin covid-19 pada anak

2. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan peneliti sehingga hasil yang didapatkan

dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai syarat untuk peneliti dapat memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan dari Program Studi Keperawatan D3 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan perbandingan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian

4. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan sebagai referensi serta tambahan pustaka yang serupa.

